

## DAMPAK DIGITALISASI REKAM MEDIS TERHADAP MUTU PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KEPANJEN

Zhul'Azizah Vivi Nendhif Ayu<sup>1</sup>, Fita Rusdian Ikawati<sup>2</sup>, Achmad Jaelani Rusdi<sup>3</sup>

Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan<sup>1</sup>,

Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.DR. Soepraoen Kesdam V/BRW<sup>2,3</sup>

\*Corresponding Author: [Zavna0341@gmail.com](mailto:Zavna0341@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan mendorong fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan digitalisasi rekam medis sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan. Puskesmas Kepanjen telah mengimplementasikan rekam medis elektronik melalui sistem e-Puskesmas, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala teknis dan operasional. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi gangguan jaringan, keterbatasan sarana pendukung, serta belum optimalnya integrasi sistem dengan aplikasi BPJS Kesehatan yang berpotensi menimbulkan beban kerja ganda dan menurunkan efisiensi pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak digitalisasi rekam medis terhadap mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Kepanjen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala unit rekam medis, petugas rekam medis, dokter, dan perawat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pelayanan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan berdasarkan aspek input, proses, dan output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi rekam medis memberikan dampak positif terhadap mutu pelayanan kesehatan, terutama dalam meningkatkan efisiensi alur pelayanan, mempercepat akses informasi pasien, serta meningkatkan kerapian dan keamanan data rekam medis. Namun demikian, kendala teknis dan keterbatasan infrastruktur masih mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan sistem. Simpulan penelitian ini adalah bahwa digitalisasi rekam medis berkontribusi positif terhadap mutu pelayanan kesehatan, namun memerlukan perbaikan berkelanjutan pada aspek infrastruktur, integrasi sistem, dan kesiapan sumber daya manusia agar implementasinya dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** digitalisasi rekam medis, e-puskesmas, mutu pelayanan kesehatan, puskesmas

### ABSTRACT

*The development of information technology in the health sector has encouraged healthcare facilities to implement the digitalization of medical records as an effort to improve the quality of healthcare services. Kepanjen Public Health Center has implemented electronic medical records through the e-Puskesmas system; however, several technical and operational challenges are still encountered in its implementation. The main problems include network disruptions, limited supporting infrastructure, and suboptimal system integration with the BPJS Health application, which may result in increased workload and reduced service efficiency. This study aimed to analyze the impact of medical record digitalization on the quality of healthcare services at Kepanjen Public Health Center. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The informants consisted of the head of the medical records unit, medical record officers, doctors, and nurses selected using purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and direct observation of healthcare service processes. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on input, process, and output aspects. The results showed that the digitalization of medical records had a positive impact on healthcare service quality, particularly in improving service workflow efficiency, accelerating access to patient information, and enhancing the organization and security of medical record data. Nevertheless, technical constraints and infrastructure limitations still affected the optimal utilization of the system. In conclusion, medical record digitalization contributes positively to improving healthcare service quality; however, continuous improvements in infrastructure, system integration, and human resource readiness are required to ensure optimal and sustainable implementation.*

**Keywords:** electronic medical records, e-puskesmas, healthcare service quality, public health center

## PENDAHULUAN

Transformasi teknologi informasi di bidang kesehatan mendorong perubahan besar dalam sistem pencatatan rekam medis. Rekam Medis Elektronik (RME) dikembangkan untuk menggantikan sistem manual berbasis kertas yang dinilai tidak efisien dan berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan. Dengan sistem elektronik, data pasien dapat disimpan dan diakses secara cepat, akurat, serta terintegrasi antar unit pelayanan, sehingga mendukung pelayanan kesehatan yang lebih bermutu (Hastin Atas Asih, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian (Alfarizki, 2025) yang menyatakan bahwa penerapan rekam medis elektronik mampu mengintegrasikan data pasien, mempercepat akses informasi, meningkatkan akurasi pencatatan, serta meningkatkan efisiensi waktu pelayanan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Rekam medis memiliki peran penting sebagai sumber informasi utama dalam pelayanan kesehatan. Selain berfungsi sebagai dokumen hukum, rekam medis juga menjadi alat komunikasi antar tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan klinis. Kualitas rekam medis sangat mempengaruhi mutu pelayanan karena ketepatan diagnosis dan tindakan medis bergantung pada kelengkapan serta keakuratan data yang tersedia (Ikawati, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian (Studi et al., 2021) yang menyatakan bahwa rekam medis yang diisi secara lengkap dan akurat berperan penting dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan, karena rekam medis menjadi dasar dalam perencanaan pelayanan, evaluasi, serta penentuan tindakan medis yang tepat bagi pasien.

Perkembangan teknologi informasi melahirkan sistem RME yang menekankan kecepatan akses data dan keamanan informasi. Penerapan RME memungkinkan integrasi data pasien, mengurangi duplikasi pencatatan, serta meningkatkan efisiensi alur pelayanan. Digitalisasi ini juga sejalan dengan arah kebijakan pemerintah dalam mewujudkan sistem kesehatan yang terintegrasi dan berbasis teknologi informasi (Azalia et al., 2024). Hal ini didukung oleh penelitian (Hilmy et al., 2026) yang menyatakan bahwa integrasi rekam medis elektronik dengan sistem informasi kesehatan dan platform nasional diperlukan untuk meningkatkan interoperabilitas data, efisiensi pelayanan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif di fasilitas pelayanan kesehatan.

Penerapan RME terbukti memberikan dampak positif terhadap mutu pelayanan kesehatan. Sistem digital mampu mempercepat proses pendaftaran, pencarian data pasien, dan pelaporan pelayanan. Selain itu, penggunaan RME meningkatkan akurasi data serta meminimalkan risiko kehilangan dokumen rekam medis, sehingga pelayanan dapat dilakukan secara lebih efektif dan aman (Asti Nurhayati et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian (Ariani, 2023) yang menyatakan bahwa implementasi rekam medis elektronik dapat meningkatkan efisiensi dokumentasi, mempermudah akses informasi pasien, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan karena data dapat dikelola secara lebih cepat, terintegrasi, dan mendukung koordinasi antar tenaga kesehatan.

Meskipun demikian, implementasi rekam medis elektronik masih menghadapi berbagai tantangan di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Kendala teknis seperti gangguan jaringan, keterbatasan perangkat, serta masalah integrasi sistem sering menghambat kelancaran pelayanan. Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas pemanfaatan RME apabila tidak ditangani dengan baik (Setiyoko & Perwirani, 2025).

Selain kendala teknis, kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penentu keberhasilan digitalisasi rekam medis. Tenaga kesehatan sering mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem baru akibat kurangnya pelatihan dan pemahaman teknologi. Resistensi terhadap perubahan alur kerja juga dapat mempengaruhi optimalisasi penggunaan RME dalam pelayanan sehari-hari (Siswati et al., 2024). Penelitian oleh (Ikawati & Ilmawati, 2025) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi

rekam medis elektronik sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, termasuk kemampuan penggunaan sistem serta adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Puskesmas Kapanjen sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama telah menerapkan digitalisasi rekam medis sejak April 2023 menggunakan sistem e-Puskesmas. Penerapan sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan, khususnya pada pelayanan rawat jalan yang telah sepenuhnya berbasis elektronik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa bagian pelayanan yang dilakukan secara manual, seperti informed consent dan pelayanan rawat inap (Fitriana & Persadha, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Masyarakat et al., 2025) yang menyatakan bahwa implementasi sistem informasi puskesmas sebagai pendukung rekam medis elektronik memerlukan sistem yang terintegrasi dan evaluasi berkelanjutan agar dapat mendukung pelayanan kesehatan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada 31 Desember 2025 dengan kepala rekam medis, petugas rekam medis, dokter, dan perawat di Puskesmas Kapanjen, digitalisasi rekam medis dinilai mampu mempercepat proses pelayanan serta memudahkan pencarian data pasien. Namun demikian, pelaksanaan sistem e-Puskesmas masih menghadapi kendala berupa gangguan jaringan, keterbatasan listrik, serta permasalahan bridging dengan BPJS Kesehatan yang berdampak pada penginputan data pelayanan secara terpisah di e-Puskesmas dan aplikasi P-Care BPJS, khususnya dalam pembuatan surat rujukan. Kondisi ini menimbulkan beban kerja ganda, meningkatkan risiko kesalahan input data, serta menurunkan efisiensi pelayanan, sehingga menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap penerapan sistem e-Puskesmas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sevtiyani & Putriningrum, 2022) yang menyatakan bahwa implementasi sistem informasi puskesmas masih menghadapi berbagai kendala teknis dan operasional yang dapat mempengaruhi efektivitas pelayanan serta optimalisasi penggunaan sistem informasi kesehatan di puskesmas.

Evaluasi digitalisasi rekam medis dilakukan untuk menilai kesesuaian antara aspek input, proses, dan output dalam pelaksanaan sistem elektronik, yang meliputi kesiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan sistem, serta dampaknya terhadap mutu pelayanan kesehatan. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan sistem dan pengambilan kebijakan di tingkat puskesmas agar penerapan digitalisasi rekam medis dapat berjalan secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Technology, 2024) yang menyatakan bahwa evaluasi sistem informasi kesehatan diperlukan untuk menilai kualitas sistem, ketepatan informasi, kemudahan penggunaan, serta efektivitas sistem dalam mendukung pelayanan kesehatan dan meningkatkan kinerja petugas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran penelitian mengenai pelaksanaan digitalisasi rekam medis di Puskesmas Kapanjen serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Gambaran penelitian ini mencakup proses penerapan sistem, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dampak digitalisasi rekam medis terhadap mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Kapanjen. Penelitian dilaksanakan pada 31 Desember 2025 di Puskesmas Kapanjen Kabupaten Malang. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari kepala unit rekam medis, petugas rekam medis, dokter, dan perawat yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem e-Puskesmas serta memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan berdasarkan aspek input, proses, dan output. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etik penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas informan serta menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian.

## **HASIL**

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kepala unit rekam medis, petugas rekam medis, dokter, dan perawat di Puskesmas Kepanjen terkait implementasi sistem rekam medis elektronik menggunakan aplikasi e-Puskesmas. Berdasarkan hasil wawancara, penerapan sistem rekam medis elektronik di Puskesmas Kepanjen telah dimulai sejak tahun 2017 dan pada tahun 2023 dilakukan pergantian vendor sistem.

### **Aspek Input**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan, Puskesmas Kepanjen telah menyiapkan fasilitas pendukung penerapan rekam medis elektronik, meliputi ketersediaan komputer, jaringan internet, serta perangkat penunjang lainnya. Penerapan sistem e-Puskesmas diawali dengan perencanaan melalui pertemuan internal sebelum sistem dijalankan. Tenaga kesehatan yang terlibat, seperti petugas rekam medis, dokter, dan perawat, telah memperoleh pelatihan awal dari pihak vendor sebagai bekal penggunaan sistem. Meskipun demikian, masih dijumpai keterbatasan jumlah perangkat di beberapa unit pelayanan serta gangguan jaringan dan pasokan listrik pada waktu tertentu.

Sementara itu, pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa kebijakan dan perencanaan implementasi e-Puskesmas telah tersedia serta mendapat dukungan dari manajemen puskesmas. Fasilitas pendukung berupa komputer, jaringan internet, server, dan sumber listrik telah dimanfaatkan dalam operasional sistem. Selain itu, berkas rekam medis manual juga telah dipersiapkan sebagai bahan migrasi ke dalam sistem elektronik.

### **Aspek Proses**

Dalam pelaksanaannya, e-Puskesmas digunakan pada seluruh rangkaian pelayanan pasien, mulai dari pendaftaran hingga pelayanan medis. Proses pemindahan data pasien dari pencatatan manual ke format digital dilakukan oleh pihak vendor dengan pendampingan teknis kepada petugas. Setiap unit pelayanan melakukan input data secara elektronik sesuai dengan alur kerja masing-masing. Namun, masih ditemukan hambatan teknis pada proses integrasi antara e-Puskesmas dan aplikasi BPJS Kesehatan, sehingga pengisian data harus dilakukan secara terpisah.

Berdasarkan pengamatan, sistem ini juga dimanfaatkan untuk mendukung koordinasi antarunit pelayanan, seperti poli, farmasi, dan laboratorium. Apabila terjadi gangguan teknis, baik berupa masalah jaringan maupun kesalahan sistem, penanganan dilakukan oleh petugas terkait dengan bantuan tim teknologi informasi.

## Aspek Output

Pemanfaatan e-Puskesmas memberikan kemudahan bagi tenaga kesehatan dalam mengakses informasi pasien secara cepat dan terintegrasi. Data rekam medis disimpan dalam bentuk elektronik serta dilengkapi dengan mekanisme keamanan berupa penggunaan kata sandi dan sistem pencadangan data. Namun demikian, kelancaran dan kelengkapan pemanfaatan sistem masih sangat dipengaruhi oleh stabilitas jaringan serta ketersediaan sumber listrik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pencatatan rekam medis telah menggunakan formulir digital dan data pasien dapat ditelusuri kembali melalui sistem. Seluruh alur pelayanan terdokumentasi secara elektronik dan dimanfaatkan sebagai dasar dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kepanjen.

## PEMBAHASAN

Penerapan sistem rekam medis elektronik menggunakan e-Puskesmas di Puskesmas Kepanjen menunjukkan adanya kesiapan dari aspek input yang meliputi sarana prasarana, sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan internal. Ketersediaan komputer, jaringan internet, dan server menjadi prasyarat penting dalam mendukung implementasi sistem digital. Pelatihan awal yang diberikan kepada petugas rekam medis dan tenaga kesehatan menunjukkan adanya upaya peningkatan kapasitas SDM agar mampu beradaptasi dari sistem manual ke sistem elektronik. Namun demikian, keterbatasan perangkat di beberapa unit serta gangguan jaringan dan listrik mengindikasikan bahwa kesiapan input belum sepenuhnya merata dan masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal infrastruktur pendukung.

Pada aspek proses, penggunaan e-Puskesmas telah mengubah alur pelayanan menjadi berbasis elektronik mulai dari pendaftaran hingga pelayanan di unit terkait. Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah terintegrasi dalam proses kerja sehari-hari tenaga kesehatan. Migrasi data yang dilakukan dengan pendampingan vendor berperan penting dalam menjaga keberlanjutan data rekam medis. Kendala yang ditemukan pada proses bridging dengan sistem BPJS Kesehatan menunjukkan bahwa integrasi antar sistem informasi kesehatan masih menjadi tantangan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya beban kerja petugas karena harus melakukan penginputan data secara ganda, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi pelayanan.

Dari aspek output, digitalisasi rekam medis memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui kemudahan akses dan penelusuran data pasien. Penyimpanan data secara elektronik mendukung kerapian dan keamanan informasi rekam medis. Namun, pencapaian output yang optimal masih dipengaruhi oleh faktor teknis seperti kestabilan jaringan, ketersediaan listrik, serta kedisiplinan tenaga kesehatan dalam melengkapi pengisian data. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem, baik dari sisi teknis maupun nonteknis, agar penerapan rekam medis elektronik dapat mendukung mutu pelayanan kesehatan secara maksimal di Puskesmas Kepanjen.

## KESIMPULAN

Digitalisasi rekam medis melalui sistem e-Puskesmas di Puskesmas Kepanjen memberikan dampak positif terhadap mutu pelayanan kesehatan, terutama dalam meningkatkan efisiensi pelayanan dan kemudahan akses data pasien. Implementasi sistem didukung oleh ketersediaan sarana prasarana

serta pelatihan bagi tenaga kesehatan, meskipun masih ditemukan kendala seperti gangguan jaringan, keterbatasan perangkat, dan belum optimalnya integrasi sistem dengan aplikasi BPJS Kesehatan.

Secara keseluruhan, digitalisasi rekam medis membantu meningkatkan kualitas dokumentasi dan pelayanan kesehatan, namun masih memerlukan penguatan infrastruktur, integrasi sistem, serta peningkatan kesiapan sumber daya manusia agar pemanfaatannya dapat berjalan lebih optimal

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Kepanjen yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala unit rekam medis, petugas rekam medis, dokter, dan perawat yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizki, C. (2025). *Optimalisasi Rekam Medis Elektronik untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan di Klinik Nabiya Medika*. 3(1), 39–43.
- Ariani, S. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 7–14. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i2.720>
- Asti Nurhayati, Ummu Muti'ah, & Yuniarti Yuniarti. (2023). Peningkatan Mutu Dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 187–195. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i3.485>
- Azalia, Z., Ramadhaningrum, O., Nuranisa, S. S., Alya, N. P., & Kurnaesih, E. (2024). Penerapan Prinsip Etika pada Penggunaan Rekam Medis Elektronik (Application of Ethical Principles in the Use of Electronic Medical Records). *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 15(2), 146–153. <https://doi.org/10.51888/phj.v15i2.284>
- Fitriana, R. J., & Persadha, G. (2024). Evaluasi Penggunaan Sistem E-Puskesmas. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 6(2), 106–115. <https://doi.org/10.52674/jkikt.v6i2.167>
- Hastin Atas Asih, I. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 182–198. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Hilmy, M. R., Putranto, R. D., Mahadewi, E. P., Setiawan, I., Shameela, A. (2026). *Analisis Integrasi Sistem Informasi Rumah Sakit dan Elektronik Rekam Medik Sebagai Respon Terhadap Permenkes Nomor 24 Tahun 2022*. 11(1), 55–63.
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292. <https://doi.org/10.38035/rrij.v6i3.819>
- Ikawati, F. R., & Ilmawati, S. A. (2025). *Tinjauan implementasi rekam medis elektronik rawat jalan di puskesmas jabung kabupaten malang*. 9(April), 1946–1957.
- Masyarakat, P., Medis, R., Indonesia, I. K., & Xxxx, X.-. (2025). Available Online at: <https://masmiki.org/index.php/Masmiki>.
- Setiyoko, R., & Perwirani, R. (2025). Analisis Hambatan dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang. *Jurnal Ners*, 9(2), 3168–3173.

<https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.44617>

- Sevtiyani, I., & Putriningrum, E. (2022). Implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Pangan II Gununkidul. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 5, 1-8.
- Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analysis of Readiness Challenges for Implementing Electronic Medical Records In Padang City's Health Centers. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(1), 1.
- Studi, P., Rekam, D., Informasi, M., Politeknik, K., & Ganesha, P. (2021). *TINJAUAN KELENGKAPAN RESUME MEDIS PASIEN RAWAT INAP DI RSUD CILILIN*. 2(September), 69–74.
- Technology, H. (2024). *EVALUASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN E-PUSKESMAS DI PUSKESMAS*. *Health Information Technology Journal*, 2, 15–20.